

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab ( Pasal 3 UU Nomor 20 tahun 2003). Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pertama kali dilaksanakan di dalam keluarga yaitu oleh orang tua, khususnya oleh ibu. Secara alami dan simultan orang tua melakukan proses pendidikan anak usia dini melalui berbagai aktifitas dan berbagai perlakuan melalui pembiasaan yang konstruktif yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti kegiatan makan, pembiasaan hidup bersih, cara berpakaian, pembiasaan bercakap-cakap, serta kegiatan bermain, dan lain sebagainya. Pada tahap selanjutnya anak akan meninggalkan rumah untuk masuk ke lembaga-lembaga yang melayani pendidikan anak usia dini, seperti taman kanak-kanak atau lembaga sejenis lainnya. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak

bukan hanya dianggap sebagai pelengkap saja, sebab pendidikan anak usia dini memiliki kedudukan yang sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya, adapun proses pengembangan berbagai aspek perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang perkembangan anak, karena perkembangan anak usia dini berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa. Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri dan anak usia dini memiliki dunianya sendiri. Untuk mendidik anak usia dini, perlu dibekali pemahaman tentang dunia anak dan bagaimana proses perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut maka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) perlu diberikan dengan benar dan sesuai dengan tingkat usia anak. Pendidikan yang diberikan haruslah mencakup ke dalam semua aspek bidang pengembangan agar kemampuan anak dapat berkembang dengan maksimal dan menyeluruh. Salah satu bidang yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan motorik, perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, serta sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Untuk mencapai itu semua diperlukan tujuan pendidikan anak usia dini agar dalam penyelenggaraannya mempunyai arah dan sasaran yang akan di capai, serta penyelenggaraannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun dasar perkembangan potensi fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan didalam memasuki pendidikan dasar. Serta membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu,

cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokrasi, dan bertanggung jawab untuk mengarungi kehidupan dimasa depan dalam lingkungan yang kondusif, demokratis dan kompetitif. Dalam membangun pendidikan anak sangat berkaitan dengan kemampuan motorik kasar yang berkembang pada diri anak.

Heineman, (2010:910) berpendapat bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Menurut para pakar pendidikan saat ini , anak yang cerdas bukan hanya anak yang lancar membaca atau menjadi seperti Albert Einstein. Tetapi anak yang cerdas adalah anak yang berkembang secara baik seluruh kemampuan dirinya. Salah satunya adalah kemampuan fisik motoriknya yang memungkinkan anak dapat terampil bergerak. Papalia (2009:14) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar anak sangat penting sebab motorik kasar anak yang rendah akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi bagi anak. Sebagai contoh pada waktu anak berusaha mencapai kemandiriannya ternyata gagal dan pada saatnya harus bergantung kepada orang lain yang akhirnya menjadikan anak tidak bisa mandiri. Ada 5 prinsip utama perkembangan motorik menurut Montolalu dkk (2009:134) yaitu : kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan praktik. Selain kelima prinsip diatas ada juga kebutuhan yang harus dipenuhi yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak, antara lain : ekspresi melalui gerakan, bermain, kegiatan yang bentuk drama , kegiatan yang berbentuk irama. (Heineman 2010:36).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak, untuk dapat membantu perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik kasar, maka dapat dilakukan melalui satu kegiatan yang menyenangkan, memiliki daya tarik serta membuat anak bergembira, dan itu semua dapat dilakukan melalui sebuah permainan. Anak sangat tertarik dengan permainan, apa lagi permainan tersebut menantang dan ada persaingan, kompetisi didalamnya, serta diadakan di halaman luas, ini akan menjadi satu ketertarikan tersendiri bagi anak yang notabenenya sangat suka dengan dunia bermain dan hal ini menjadi satu peluang bagi pendidik untuk kemudian memasukan nilai-nilai *edukasi* dan pesan-pesan

moral kedalam permainan tersebut Salah satunya ada pada permainan tradisional, permainan tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Permainan tradisional memiliki banyak makna yang luhur yang terkandung didalamnya, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang semuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Beragam permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat secara fisik maupun mental, sosial dan emosi, tak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, di dalam permainan tradisional yang dilakukan oleh anak, semua kegiatan menjadi bagian penting dan strategis yang akan membangun seluruh potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh (Khasanah, 2011).

Seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan jaman, kini permainan-permainan yang dulu sering kita mainkan waktu kecil telah mulai terlupakan, bisa dilihat secara nyata bahwa kenyataannya anak kecil jaman sekarang sudah mulai bermain dengan hal-hal yang berbasis teknologi, seperti internet, bahkan jejaring sosial, yang ternyata banyak memberi dampak negatif bagi anak-anak, baik dari segi kesehatan, psikologis maupun penurunan konsentrasi dan semangat belajar, maka dari itu peneliti ingin mengkaji permainan tradisional karena untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan kembali permainan ini. Dalam pemilihan permainan tradisional peneliti memilih permainan engklek, alasannya karena permainan engklek ini sudah banyak dikenali oleh anak-anak dikarenakan permainan ini mudah di temukan oleh anak dilingkungannya, dalam peraturan permainannya mudah di mengerti oleh anak karena tidak ada peraturan yang mengikat anak untuk terpatok pada suatu peraturan. Selain itu, kelebihan dari permainan ini yaitu dapat menstimulasi perkembangan anak dalam aspek fisik motorik yang dapat meningkatkan keterampilan, keseimbangan, kelenturan dan kelincahan. Secara tidak langsung anak-anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya serta kebersamaan yang tinggi melalui permainan tradisional.

Berdasarkan observasi awal pada anak kelompok B di TK Permata Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, bahwa pada saat kegiatan motorik

kasar anak-anak hanya melakukan aktivitas bermain diluar kelas dengan menggunakan permainan seperti lucuran, dan ayunan, dan guru hanya mengawasi dan membiarkan anak memilih permainan, tanpa harus melakukan suatu permainan-permainan yang bisa merangsang perkembangan motorik kasar anak. Selain itu untuk kegiatan paginya yang dilakukan yaitu senam kemudian masuk kelas. Dari kegiatan motorik kasar yang diberikan oleh guru, belum sepenuhnya guru tahu apakah perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang sesuai dengan usia atau belum. Berdasarkan kenyataan dilapangan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah hanya lucuran, ayunan dan bola dunia dengan minimnya fasilitas yang dimiliki maka perkembangan motorik kasar di duga belum berkembang secara optimal serta guru kurang kreatif dalam mendesain permainan yang menarik bagi anak untuk perkembangan motorik kasar anak. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan satu permainan tradisional engklek, untuk melihat perkembangan motorik kasar anak. Adapun manfaat permainan tradisional engklek bagi anak adalah dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar anak seperti pada kemampuan anak untuk melompat, anak mampu memiliki kelincahan dan anak mampu memiliki keseimbangan dalam bergerak. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan belum semua anak mampu memiliki kemampuan motorik kasar dengan baik, hal ini terlihat dari jumlah anak 21 orang yang mampu melakukan kegiatan motorik kasar dengan baik hanya 10 orang anak sedangkan yang belum mampu berjumlah 11 orang anak. Hal ini dikarenakan ada beberapa orang anak yang memiliki tubuh gemuk sehingga anak tersebut begitu kaku dalam bergerak, kemudian anak yang sering sakit-sakitan, dan anak yang pemalu serta anak yang sama sekali tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ Deskripsi Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan tradisional engklek di Kelompok B Tk Permata, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bonebolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak.
- b. Ruang atau tempat bermain yang tidak terlalu luas dan sangat terbatas, sehingga membuat kurangnya pengalaman bergerak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. melompat, keseimbangan, dan kelincahan dalam kegiatan bermain engklek.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B Tk Permata, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango.?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mendeskripsikan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B Tk Permata, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bonebolango.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.5.0 Secara teoritis**

- a Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar melalaui suatu permainan sederhana yaitu permainan tradisional engklek.
- b Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep – konsep atau teori – teori yang berhubungan dengan motorik kasar dan dapat meberikan permainan yang menyenangkan bagi anak.
- c Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak.

### **1.5.1 Secara Praktis**

a. Bagi guru

Guru dapat menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini serta memberikan pengetahuan khususnya dalam proses mengembangkan motorik kasar pada anak.

b. Untuk melatih kemampuan motorik kasar anak dan memberi pengetahuan baru melalui kegiatan permainan tradisional.

c. Bagi anak

Agar motorik anak lebih berkembang dan terasa secara baik, khususnya untuk kemampuan melompat, menjaga keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi dan menjadi bahan informasi bagi pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya yang ada kaitanya dengan tema peneliti.